

EFEKTIFITAS PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT DIARE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SD NEGERI PETTA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Ovilia Natalia Engka*, B. H. R. Kairupan*, Sri Seprianto Maddusa*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Pada negara berkembang, anak-anak diusia bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua anak berusia dibawah 5 tahun. Dalam jumlah khusus penderita diare di Kabupaten sangihe, dari jumlah tersebut, di Puskesmas Enemawira yang berada di wilayah Kabupaten sangihe terdapat 152 kasus yang dilaporkan menderita diare, dari total kasus yang berada di Puskesmas Enemawira terdapat 21 kasus yang terjadi. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penyakit diare di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode pretest dan posttest dengan desain quasi eksperimental semu. Populasi kelas V dan VI, Sampel 30 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Pengukuran univariat bertujuan untuk melihat karakteristik atau gambaran distribusi frekuensi dan variable yang akan diteliti, baik independen maupun dependen, dan Bivariat memakai Uji T berpasangan (paired sample test), yang bertujuan untuk menguji atau melihat perbandingan keefektifitasan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pre dan post-test SDN Petta dengan rerata 0,200 t-hitung 1.989 p-value= 0.056 dan pada nilai pre dan post-test SDN 01 Tahuna rerata 0,167 t-hitung 518 p-value= 0,609 ($p < 0,01$). Sehingga ada peningkatan signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penyuluhan di SDN petta meningkat dibandingkan dengan SDN 01 Tahuna yang tidak penyuluhan. Kesimpulan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare yang dilakukan di SD Negeri Petta pada hasil sebelum penyuluhan sangat kurang dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan atau dengan kata lain pengetahuan menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 1 Tahuna, pengetahuan siswa tanpa dilakukan penyuluhan terbilang cukup baik.

Kata Kunci : Penyakit Diare, Pengetahuan, Penyuluhan.

ABSTRACT

Diarrhea is a disease based on environment and occur in almost all geographic regions of the world. In developing countries, children under 3 years of age on average were 3 episodes of diarrhea per year. Each episode, diarrhea will cause loss of nutrients children need to grow, so diarrhea is a major cause of malnutrition in children and to the death of two children under 5 years. In others, such number of diarrhea patients in Sangihe regency, and of these, in Enemawira health center located in the district of Sangihe there were 152 cases of reported suffering from diarrhea, than others, such that total is in Puskesmas Enemawira there were 21 cases. The purpose of this study is to Know the knowledge of students before and after extension of diarrhea in SD Negeri Petta Sangihe Islands Regency. This study uses pretest and posttest the design. quasi-experimental Population class V and VI, samples of 30 students. Measuring instrument used is a questionnaire containing 10 questions. Measurement univariate primary objective is to see the characteristics or picture frequency distributions and variables to be studied, whether independent or dependent, and Bivariate wear T test pairs (paired sample test), which aims to test or see a comparison of the effectiveness of counseling on the level of students' knowledge of diarrheal disease before and after counseling. in the pre and post-test SDN Petta with a mean of 0.200 t count 1,989 p-value = 0.056 and the value of pre and post-test SDN 01 Tahuna averages 518 0.167 t-test p-value = 0.609 ($p < 0.01$). So there is a significant increase in significant H_0 rejected and H_1 accepted meaning in SDN extension Petta increased compared with the SDN 01 Tahuna that no extension. Conclusion The level of students' knowledge of diarrheal disease were conducted in primary schools Petta on the outcome before the extension was very lacking and after given health education has increased significantly, or in other words the knowledge to be better than the results of research that has been done in SD 1 Tahuna, knowledge of students without counseling was quite good.

Keywords : Diarrhea Disease, Knowledge, Counseling.

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan sebagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan.

Berdasarkan data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit diare (WHO, 2016),. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara ada 10 penyakit yang paling menonjol dan salah satunya yaitu penyakit diare. Dari 10 penyakit yang menonjol, penyakit diare menempati urutan ke 3 sesudah penyakit influenza dan penyakit hipertensi. Jumlah kasus penderita penyakit diare di Sulawesi Utara yaitu 21.469 kasus. Dari jumlah total kasus diare kebanyakan dialami oleh bayi dan anak-anak. Diare adalah gangguan bauang air besar atau BAB ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan lendir (RISKESDAS, 2013). Pada tahun 2016, jumlah khusus penderita diare yang dilaporkan di Kabupaten Sangihe sebanyak 1.509 khusus (Dinkes kab. Sangihe, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, L (2016) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare

Balita di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok tahun 2016 diperoleh hasil penelitian yaitu pada saat *pre-test* jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (13,3 %) mengalami peningkatan setelah *post-test* yaitu jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (60 %). Nilai p dari data diatas didapatkan 0,000, ini berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0.5$), maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan tentang penanganan diare sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu melakukan tanya-jawab sederhana mengenai penyakit diare dan sebanyak 10 siswa yang masih belum mengetahuai tentang diare.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang: Efektivitas Penyuluhan tentang Penyakit Diare terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *true eksperimental* : pretest dan post test desain. Penelitian ini di SDN Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2017. Informan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu kelas V dan VI yang berjumlah 30 siswa. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang diare

yang berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan siswa akan diare dan power point sebagai media penyuluhan. Dan pengetahuan dapat diukur berdasarkan 10 pertanyaan tentang penyakit diare, jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0. Nilai maksimal adalah 10 dan nilai minimum adalah 0. Hasil pengukuran dikategorikan atas pengetahuan baik dan kurang baik. Pengetahuan baik jika nilai pengetahuan responden \geq nilai median (≥ 5) dan pengetahuan kurang baik jika nilai pengetahuan responden $<$ nilai median (< 5). Skala pengukuran menggunakan skala nominal.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap : Data Primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan pengisian kuesioner. Kuesioner yang dimaksud berupa tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare. Data Sekunder yang dikumpulkan dari pihak lain dan tidak dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder diperoleh dari tempat penelitian yaitu SD Negeri Petta.

Tahapan penelitian : penelitian mengobservasi awal di SD Negeri Petta, yaitu mengambil data awal kepada siswa-siswa, mewawancarai siswa tentang penyakit diare, melihat kondisi lingkungan sekolah, serta fasilitas yang ada di setiap kelas, penyusunan proposal dan meminta surat penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kedua memberikan surat kepada kepala sekolah agar memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Petta kabupaten

Kepulauan Sangihe. Hari pertama memberikan *pretest* dan setelah itu memberikan penyuluhan, pada hari kedua melakukan *pretest* di SDN 01 Tahuna pada hari keempat memberikan *posttest* kepada siswa di SD Negeri Petta dan setelah itu memberikan *posttest* kepada siswa di SDN 01 Tahuna dan pada tahap terakhir yaitu data hasil pengukuran kemudian di olah dan dimasukkan kedalam master tabel dan selanjutnya melakukan pengisian di SPSS selanjutnya laporan hasil penelitian yang sudah dimasukkan kedalam SPSS dapat dilihat hasil yang telah decoding.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, dan *entry data*, *cleaning* dan dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan uji T berpasangan (*paired sample test*), untuk menguji dan melihat perbandingan keefektifitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di SD Negeri Petta.

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100
Umur Responden		
9 tahun	3	10,0
10 tahun	11	36,7
11 tahun	13	43,3
12 tahun	3	10,0
Total	30	100

Sumber: data primer 2017

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SD Negeri Petta.

Jenis Pekerjaan Orang Tua	Ayah (n)	%	Ibu (n)	%
Petani	3	10,0	-	-
Swasta	1	3,3	-	-
Wiraswasta	9	30,0	1	3,3
PNS/TNI/POLRI	2	6,7	1	3,3
Nelayan	3	10,0	-	-
IRT	-	-	28	93,3
Lainnya	12	40,0	-	-
Total	30	100	30	100

Sumber: data primer, 2017

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare di SD Negeri Petta.

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	19	63,3	25	83,3
Kurang Baik	11	36,7	5	16,7
Total	30	100	30	100

Sumber: data primer, 2017

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa di SDN 01 Tahuna yang tidak melaksanakan penyuluhan.

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	23	76,7	19	63,3
Kurang Baik	7	23,3	11	36,7
Total	30	100	30	100

Sumber: data primer, 2017

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired sample T-test*

	Rerata	Std.Devianto	Std.Eror	t-hitung	p-value
Pre-Test dan Post-Test SDN Petta	0,200	0,551	0,101	1,989	0,056
Pre-Test dan Post-Test SDN 01 Tahuna	0,167	1,763	0,322	518	0,609

Sumber: data primer, 2017

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Petta Kabupaten Kepulauan Sangihe, penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2017 hingga awal September 2017. Dari 30 sampel yang diambil menurut jenis kelamin yaitu perempuan berjumlah 14 siswa (46,7%) lebih banyak dibandingkan laki-laki

dan sedangkan laki-laki berjumlah 16 siswa (53,3%). Pada kasus tertentu jenis kelamin memengaruhi terjadinya suatu penyakit akan tetapi dalam hal diare jenis kelamin tidak memberikan pertandingan yang jauh berbeda yang menunjukkan jenis kelamin tidak memengaruhi kejadian diare. Dan pada

jumlah responden menurut umur yang paling banyak 11 tahun (43,3%) dan sedangkan paling sedikit adalah umur 9 dan 12 tahun (10,0%) dari umur 9-12 tahun, angka kejadian diare usia sekolah hasil dari riskesdas pada tahun 2013 mendapatkan prevalensi anak usia 5-14 tahun 4,1% pada penelitian sulaimana didapatkan 5,44% anak berusia 5 <11 tahun. Umur dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik seseorang. Semakin bertambahnya usia maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan (Notoatmodjo, 2011). Waruwu *et al* (2014) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur.

Pada penelitian ini didapatkan pekerjaan orang tua terbanyak adalah sebagai lainnya (buruh, tukang ojek, kulih bangunan, tukang kayu) sebanyak 12 responden (40,0%) dan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 28 responden (93,3%) untuk pekerjaan ibu yang anaknya bersekolah di SDN Petta pada tabel 4.2. Pekerjaan orang tua berhubungan erat dengan status sosial ekonomi dengan kesehatan, sedangkan berbagai jenis penyakit yang timbul dalam keluarga sering berkaitan dengan dengan pekerjaan yang memengaruhi pendapatan keluarga dalam setiap pekerjaannya (angely, 2016).

Pengetahuan sebelum penyuluhan masih menunjukkan bahwa dari keseluruhan 30 responden baik dalam menjawab kuesioner yang diisi sebanyak 19 reponden (63,3%) sedangkan yang menjawab kurang baik adalah 11 responden (36,7%). Berdasarkan penelitian

sebelumnya oleh Saputra (2011) menunjukkan hasil siswa yang mendapat Pendidikan kesehatan dengan metode curah pendapat setelah intervensi menjadi 7,56% sedangkan untuk siswa yang mendapatkan Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media audio visual menjadi 7,59%, jadi tidak terdapat perbedaan signitif antara metode penyuluhan kesehatan melalui metode curah pendapat dan metode ceramah.

Hasil pengetahuan sesudah penyuluhan meningkat dimana pada saat posttest pengisian jawaban banyak baik dengan jumlah 25 responden (83,3%) sedangkan kurang baik 5 (16,7%). Maka pengetahuan tentang penyakit diare meningkat di bandingkan sebelum penyuluhan., karena mereka menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta pada saat memberikan materi siswa merasa menarik dilihat dari antusias responden. Hal ini sesuai dengan pendapat notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hal ini menurut penelitian sebelumnya Andy astuty, 2009

bahwa efektifitas penyuluhan yang dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan-perubahan pada perilaku dan tingkat pengetahuan bagi peserta penyuluhan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian kali ini perubahan dapat dinilai hanyalah pada tingkat pengetahuan siswa responden yang mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan yang dilakukan, maka dapat dikatakan penyuluhan yang dilakukan efektif bagi siswa responden.

Efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan serta tempat dan waktu penyuluhan (Setiana, 2005). metode penyuluhan yang digunakan kali ini adalah metode berdasarkan pendekatan massal, sesuai dengan namanya metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Metode ini sangat efektif digunakan dalam menimbulkan keinginan dan kesadaran peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan pada peserta penyuluhan. Materi yang disampaikanpun disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sehingga mudah di pahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pendidikan siswa responden. Keseluruhan factor ini mendukung terwujudnya efektifitas penyuluhan yang dilakukan dimana hal ini terlihat dengan jelas pada terjadinya peningkatan pengetahuan siswa responden setelah mengikuti penyuluhan di bandingkan sebelum penyuluhan.

Dalam penelitian Sari S. (2006) pada penelitian Muliyo (2015), ada keeratatan hubungan antara pengetahuan dalam upaya

memperbaiki perilaku. Dengan demikian akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan roger dalam Sari. S (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan selama 3 hari diperoleh hasil signifikan $p\text{-value}=0,000$ yang berarti bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa di SDN Petta dari pre-test, pemberian materi penyuluhan hingga pada post-test. Diketahui bahwa dengan pemberian materi penyuluhan tentang penyakit diare pada siswa dilihat dari hasil uji statistik *One simple statistics* yang dilakukan dari kelompok responden yang berjumlah 30 siswa. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan dilakukan penyuluhan 1,37 yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare masih berkurang, dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa bertambah menjadi 1,17 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit diare sesudah diberikan penyuluhan semakin cukup dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari menurut Wood, penyuluhan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras (maulana,2012) .

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan sangat kurang dan sesudah penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan atau kata lain pengetahuan menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa di sekolah. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Tahuna, pengetahuan siswa tanpa dilakukan penyuluhan terbilang cukup baik terhadap penyakit diare yang terjadi.

SARAN

1. Ada pengaruhnya penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan siswa pada penyakit diare.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui perubahan perilaku sesudah penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, ayu putri (2016). *Diare pencegahan dan pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Mrdika
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Buku Saku Lintas Diare*. Jakarta.
- Dinas kesehatan provinsi sulawesi utara, (2012). *Buku saku profil kesehatan*. Manado. 03 Mei 2017.
- Ernawati. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Peningkatan Pengetahuan tentang Diare pada Anak Jalanan Di Semarang*. Unuversitas Diponegoro.
- Fitriani, sinta, (2011). *Promosi kesehatan*. Edisi XII + 268 hlm, 1 Jil.: 23cm. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunning, truly, (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare terhadap Perilaku Pengetahuan Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado*. Di akses pada 22 Agustus 2017. 21.15 WITA.
- Hanna, F. (2012). *Peran Media Audio-Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang)*. Di akses pada 1 Oktober 2017. 19.40 WITA.
- Kemkes RI (2011). triwulan II. *Data dan informasi kesehatan diare di indonesia*. 25 april 2017
- Mulyo Wiharto, Reza Hilmy. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Tatanan Rumah Tangga di Daerah Wetan Tangerang*. Jakarta (2010). Di akses 26 Maret 2017.
- Notoatmodjo. S. , (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. November.
- Priyoto, (2015). *Perubahan dalam perilaku kesehatan: konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas/374-rkd-2013>. Diakses 08 Mei 2017.

- Riskesdas RI (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Pdf
- Riwidikdo Handoko. (2012). *Statistika Kesehatan: belajar mudah teknik analisis data dalam penelitian kesehatan (plus aplikasi software SPSS)*. Yogyakarta. Nuha Medika. Maret.
- Rumayar, C. Angely, (2016). *Hubungan Derajat Dehidrasi dengan Kadar Hematokrit pada Anak Penderita Diare di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Di akses pada 22 agustus 2017. 21.15 WITA
- Saputra, N. (2011). *PERBEDAAN Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMAN Tanggerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 1 Oktober 2017. 19.40 WITA
- Setiana, lucie. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitiatava R. P , (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-MEDIKA. Desember.
- Suharyono, (2012). *Diare Akut: Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bulan Mei.
- Gurning taruly, Mulyadi, Rompas Sefti. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diare terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar 69 Manado*. Universitas samratulangi manado. Program studi keperawatan. Di akses 5 Maret 2017. 15.53 WITA.
- Yunita, L. 2016. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok* (Online)
- Waryana, (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Penerbit: Nuha Medika.
- WHO (World health Organization), (2016).
- Wong. (2009). *Buku Ajaran Keperawatan Pediatric, edisi 6 Volume 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.